

# BAB I

## PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang Masalah

Program peningkatan peran perempuan semakin mendapat perhatian pemerintah. Di dalam program pembangunan misalnya pemerintah Indonesia telah menetapkan perempuan sebagai salah satu target group, artinya perempuan merupakan kelompok yang perlu mendapat perhatian khusus dalam program-program pembangunan.

Pemerintah telah memasukkan unsur peran perempuan sebagai salah satu kriteria untuk menilai prestasi daerah. Langkah tersebut merupakan satu upaya untuk meningkatkan peran wanita di masing-masing daerah sekaligus pula untuk memonitor keberhasilan program peningkatan peran perempuan di daerah tersebut. Bahkan Presiden Soeharto dalam pidato menyambut tahun baru 1994 menyatakan bahwa tahun 1994 merupakan tahun Peranan Perempuan, pemuda dan Olahraga. Menurut Presiden, tanpa mengikut sertakan perempuan, pembangunan akan berjalan lambat.

Sebagai akibat dari suatu tradisi yang panjang, peran perempuan masih diabaikan. perempuan masih saja menjadi pihak terakhir yang mendapat bagian kue pembangunan terutama pada kelompok masyarakat golongan miskin, yang umumnya adalah masyarakat yang tinggal di pedesaan. Pada masyarakat pedesaan,

perempuan sering kali tidak mendapat kesempatan yang sama dengan laki-laki, misalnya di dalam memperoleh pendidikan. Padahal sebagian besar penduduk Indonesia (67,7%) tinggal di pedesaan, dan sekitar 50 % diantaranya adalah perempuan.

Ironisnya, peran perempuan dalam kelompok ini sebetulnya sangat penting, tidak saja dalam pengurusan rumah tangga, akan tetapi juga sebagai pencari pendapatan. Beberapa studi menemukan bahwa pada kelompok miskin, peran perempuan di dalam memperoleh pendapatan rumah tangga sangat diperlukan.

Pada kelompok ini, bahkan kontribusi perempuan di dalam pendapatan rumah tangga lebih besar dari laki-laki. Walaupun peran mereka sebagai pencari nafkah sangat vital, namun tugas kerumah tanggaan sepenuhnya masih menjadi tugas utama mereka. Akibatnya perempuan pada kelompok ini harus memikul peran ganda sebagai pencari pendapatan dan pengurus rumah tangga. Oleh karena itu, ketika perempuan harus bekerja, ia mengorbankan waktu luangnya, hal yang tidak dilakukan oleh laki-laki.

Beberapa studi yang dilakukan pada awal periode pengangkatan issue pengaruh program pembangunan ekonomi terhadap perempuan menemukan, bahwa kontribusi produktivitas perempuan banyak diabaikan. Hal ini merupakan salah satu sebab mengapa dalam berbagai studi kasus, justru ditemukan bahwa program ekonomi ternyata berpengaruh negatif terhadap status ekonomi perempuan.